

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

Istilah strategi dalam bahasa Yunani berasal dari kata benda *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Dan juga berasal dari kata kerja, *stratego* yang berarti merencanakan (*to plan*).<sup>8</sup> Penggunaan kata strategi pada awalnya digunakan dalam bidang militer yang berarti sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Lambat laun, istilah strategi ini digunakan dalam semua bidang yang bertujuan untuk mencapai kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi adalah rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>9</sup> dapat dianggap sebagai suatu cara atau proses yang teratur yang dimana cara tersebut memiliki tujuan tertentu.

Sedangkan Pembelajaran dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya memHubungani siswa agar belajar atau secara singkat dapat diartikan dengan membelajarkan siswa. Akibat yang mungkin tampak dari tindakan pembelajaran adalah Siswa akan belajar sesuatu yang mereka tidak akan pelajari tanpa adanya tindakan pembelajar atau mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien.<sup>10</sup> Jadi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku Siswa menjadi bertambah baik.

---

<sup>8</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung:PT. REMAJA ROSDA KARYA, 2017), 3

<sup>9</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

<sup>10</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 5

Strategi pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer* merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivisme yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Strategi *Giving Questions and Getting Answer* ditemukan oleh *Spencer Kagan*, orang berkebangsaan Swiss pada tahun 1963. Strategi ini dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya strategi tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai mediana.<sup>11</sup> Kegiatan bertanya dan menjawab merupakan hal yang sangat esensial dalam pola interaksi antara guru dan siswa. Kegiatan bertanya dan menjawab yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar mampu menumbuhkan pengetahuan baru pada diri siswa. Model *Giving Questions and Getting Answers* (GQGA) dilakukan bersamaan antara metode tanya jawab dengan metode ceramah, agar siswa tidak dalam keadaan *blank mind*. Metode ceramah sebagai dasar agar siswa mendapatkan pengetahuan dasar (*prior knowledge*).

## 2. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

Langkah-langkah penerapan Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* antara lain:<sup>12</sup>

- a. Membuat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali dari jumlah siswa.
- b. Guru meminta pada setiap siswa untuk melengkapi beberapa pernyataan seperti di bawah ini:
- c. Kartu 1 (saya masih memiliki pertanyaan tentang.....), dan kartu 2 (saya dapat menjelaskan tentang.....).
- d. Setiap siswa disuruh untuk memilih pertanyaan paling relevan untuk diajukan dan pertanyaan paling menarik untuk dijawab dari kartu mereka.

---

<sup>11</sup> Nur Fadillah, *Pengaruh Strategi Giving Question and Getting Answer dan Strategi Multi level terhadap pemahaman konsep Matematika siswa kelas X SMAN 11 Makasar*, UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2017

<sup>12</sup> Melvin L. Siberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia dan Nuansa, 2004), 273.

- e. Meminta setiap siswa untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada diantara siswa yang bisa menjawab pertanyaan temannya dengan benar akan diberi kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab guru yang menjawab.
- f. Meminta setiap siswa untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kartu 2, selanjutnya minta mereka untuk menyampaikan ke kawan-kawannya.
- g. Setiap siswa yang dapat menjawab pertanyaan temannya dengan benar akan diberi penghargaan.
- h. Melanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada.
- i. Mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa.

### 3. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

Beberapa kelebihan dan kelemahan dari strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answers* akan diuraikan sebagai berikut.

- a. Kelebihan Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*
  - 1) Guru mudah menguasai kelas
  - 2) Suasana belajar menjadi lebih aktif
  - 3) Siswa dapat kesempatan baik secara individu untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti
  - 4) Mudah dilaksanakan
  - 5) Mudah mengorganisir kelas
  - 6) Dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak
  - 7) Mudah menyiapkannya
  - 8) Guru mudah menerangkan materi dengan baik
  - 9) Siswa lebih antusias dalam pembelajaran
  - 10) Sosialisasi antar siswa lebih terbangun yakni antar siswa satu dengan siswa lain lebih akrab
  - 11) Meminimalisir model ceramah yang menyebabkan siswa jenuh.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Tim Konsorsium 7 PTAI, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2009), Hlm.62

- b. Kelemahan Metode Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*
- 1) Adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian siswa, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula.
  - 2) Banyak menyita waktu terutama untuk mempersiapkan Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*
  - 3) Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar
  - 4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi pembelajaran akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Giving Question And Getting Answers* dalam pembelajaran sangat baik dalam membantu memberikan kemudahan-kemudahan bagi guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dan juga membantu memudahkan siswa dalam belajar sehingga pembelajaran terasa lebih asik dan menyenangkan. Adapun kelemahan dari strategi ini adalah adanya kemungkinan terjadi penyimpangan dari tujuan sebenarnya jika perhatian siswa teralihkan pada hal-hal lain di luar tujuan pembelajaran. Selain itu, penerapan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* juga akan membutuhkan waktu lebih banyak terutama dalam mempersiapkan pelaksanaannya di kelas.

## B. Kemampuan Berkomunikasi

### 1. Pengertian Kemampuan Berkomunikasi

Kata komunikasi berasal dari bahasa latin *communicare* yang berarti berpartisipasi, memberitahukan, menjadi milik bersama. Secara konseptual arti komunikasi itu sendiri sudah mengandung pengertian menyebarkan berita, pengetahuan,

---

<sup>14</sup> Agus Suprijono, Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem), (Jakarta: Pustaka Pelajar,2013), 110.

pikiran-pikiran dan nilai-nilai dengan maksud menggugah partisipasi, mempermudah untuk memberitahukan kepada teman dan selanjutnya akan mencapai persetujuan mengenai suatu pokok ataupun masalah yang merupakan kepentingan bersama.

Komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan belajar siswa. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berkomunikasi siswa adalah partisipasi siswa untuk mengungkapkan pemikiran, gagasan, pengetahuan, ataupun informasi baru yang dimilikinya.

## 2. Indikator Kemampuan Berkomunikasi

Berdasarkan beberapa teori yang sudah dijelaskan sebelumnya tentang pengertian kemampuan berkomunikasi siswa. Dapat disimpulkan beberapa indikator kemampuan berkomunikasi dilihat dari aktivitas siswa yang meliputi:<sup>15</sup>

- a. Melihat lawan bicara : Pembicara menatap bola mata ataupun kening lawan bicaranya, sehingga tidak terjadinya ketersinggungan, tidak menghadapkan tatapan ke arah kanan atau kiri, dan menatap dengan pandangan yang tidak marah atau sinis.
- b. Suara terdengar jelas oleh lawan bicara : Percakapan harus memperhatikan keras atau tidak suara, tidak hanya terdengar samar-samar, sehingga akan menimbulkan ketidakjelasan inti dari percakapan.
- c. Ekspresi wajah menyenangkan: Ekspresi wajah merupakan gambaran dari hati seseorang, sehingga tidak menampilkan ekspresi yang tidak enak.
- d. Menggunakan tata bahasa yang baik : Penggunaan bahasa sesuai dengan lawan bicaranya, misalnya saja saat berbicara dengan anak balita, maka gunakan bahasa sederhana
- e. Pembicaraan dimengerti lawan bicara: singkat dan jelas  
Pemilihan tata bahasa yang baik dan kata-kata yang mudah dimengerti, sehingga tidak menimbulkan kebingungan lawan bicara

---

<sup>15</sup> Inge Hutagalung, *Teori-Teori Komunikasi dalam Psikologi*,(Jakarta: Indeks, 2015),68-69

### 3. Faktor yang MemHubungani Kemampuan Berkomunikasi

Faktor-faktor yang memHubungani kemampuan berkomunikasi siswa adalah:

- a. Ketidakpercayaan diri siswa terhadap jawaban yang diberikan dengan menjawab ragu-ragu
- b. Kurangnya pengetahuan siswa mengenai materi pembelajaran
- c. Tidak mampu mengkomunikasikan ide yang dimiliki.<sup>16</sup>

## C. Hakikat Pembelajaran Bahasa Arab

### 1. Definisi Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran menurut Miarso adalah pendidikan atau suatu usaha yang dilaksanakan secara sengaja dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali.<sup>17</sup> Pembelajaran juga merupakan proses interaksi antar siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Interaksi yang dimaksud adalah interaksi antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa. Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menciptakan kondisi bagi terciptanya kegiatan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang memadai.

Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa Arab merupakan alat komunikasi berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang digunakan antara anggota masyarakat di Arab Saudi. Namun lambat laun Bahasa Arab tidak hanya digunakan di negara Arab Saudi saja, melainkan digunakan Di wilayah Jazirah Arab yaitu: Arab Saudi, Kuwait, Yaman, Oman, Uni Emirat Arab, Qatar, Bahrain, Irak dan Suriah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan

---

<sup>16</sup> Vani Sohya, *Peningkatan Kemampuan Komunikasi dan Keaktifan Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Trhowing pada Mata Pelajaran Jaringan Dasar Kelas X TKJ di SMKN 2 Depok Sleman*, UNY, Yogyakarta, 2017. 17

<sup>17</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2010), 12-13.

membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis.

## 2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab dalam pandangan pemerintah adalah bahasa asing. Hal ini terbukti, misalnya, dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Dalam peraturan tersebut dikatakan bahwa tujuan mata pelajaran Bahasa Arab yaitu:

- a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).
- b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitannya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian Siswa diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.<sup>18</sup>
- d. Tujuan penting dalam rangka sistem pembelajaran yakni merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif.<sup>19</sup>

## 3. Materi Bahasa Arab tentang Mufrodad

Mufrodad adalah lafal atau kata yang terdiri dari dua huruf atau lebih yang menunjukkan makna isim, *fi'il* atau adat. Kosa kata (mufrodad) merupakan salah satu unsur penting dalam suatu bahasa di samping unsur-unsur lainnya, seperti sistem

---

<sup>18</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 57.

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 75.

bunyi (*nizam shauti*), sistem morfologi (*nizam sharfi*), sistem syntax (*nizam nahwi*) dan sistem semantik (*nizam dalali*), oleh karena itu biasanya seseorang yang ingin belajar bahasa asing langkah pertama kali yang ia lakukan adalah mengetahui kata-kata bahasa asing tersebut, sebelum ia berusaha untuk mengetahui aspek lain dari bahasa tersebut.<sup>20</sup>

Dalam pembelajaran kosakata (*mufrodât*) ada beberapa hal yang harus diperhatikan, sebagai berikut:<sup>21</sup>

- a. Pembelajaran kosakata (*al-mufradât*) tidak berdiri sendiri. Kosakata (*al-mufradât*) hendaknya tidak diajarkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri melainkan sangat terkait dengan pembelajaran *muthâla'ah*, *istimâ'*, *insyâ'*, dan *muhâdatsah*
- b. Pembatasan makna. Dalam pembelajaran kosakata hendaknya makna harus dibatasi sesuai dengan konteks kalimat saja, mengingat satu kata dapat memiliki beberapa makna. Bagi para pemula, sebaiknya diajarkan kepada makna yang sesuai dengan konteks agar tidak memecah perhatian dan ingatan Siswa. Sedang untuk tingkat lanjut, penjelasan makna bias dikembangkan dengan berbekal wawasan dan cakrawala berpikir yang lebih luas tentang makna kata dimaksud.
- c. Kosakata dalam konteks. Beberapa kosakata dalam bahasa asing (Arab) tidak bisa dipahami tanpa pengetahuan tentang cara pemakaiannya dalam kalimat. Kosakata seperti ini hendaknya diajarkan dalam konteks agar tidak mengaburkan pemahaman siswa.
- d. Terjemah dalam pengajaran kosakata. Pembelajaran kosakata dengan cara menerjemahkan kata ke dalam bahasa ibu adalah cara yang paling mudah, namun mengandung beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut antara lain dapat mengurangi spontanitas siswa ketika menggunakannya dalam ungkapan saat berhadapan dengan benda atau objek kata, lemah daya lekatnya dalam ingatan siswa, dan juga tidak semua kosakata bahasa asing ada padanannya yang tepat dalam bahasa ibu. Oleh karena itu,

---

<sup>20</sup> Aziz Fakhurrozi dan Erta Mahyudin, *Modul Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), 221-222.

<sup>21</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misyhat, 2005), 97-98.



cara penerjemahan ini direkomendasikan sebagai senjata terakhir dalam pembelajaran kosakata, digunakan untuk kata-kata abstrak atau kata-kata yang sulit diperagakan untuk mengetahui maknanya.

- e. Tingkat kesukaran. Bila ditinjau dari tingkat kesukarannya, kosakata bahasa Arab bagi pelajar di Indonesia dapat dibedakan menjadi tiga, antara lain:
1. Kata-kata yang mudah, karena ada persamaannya dengan kata-kata dalam bahasa Indonesia, seperti : ‘  
كرسي ، رحمة .كتاب ، علماء
  2. Kata-kata yang sedang dan tidak sukar meskipun tidak ada persamaannya dalam bahasa Indonesia, seperti : ‘  
مدينة .سوق ، ذهب
  3. Kata-kata yang sukar, baik karena bentuknya maupun pengucapannya misalnya: . انزلق ، تدهور ، استولى.

#### D. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini, peneliti akan menjelaskan beberapa hasil yang ada hubungan signifikan dengan judul yang peneliti buat. Dari sini peneliti akan menjelaskan beberapa hasil penelitian jurnal dan skripsi yang dapat digunakan sebagai pembanding teori dan juga perbandingan dalam membedah berbagai persoalan dalam penelitian ini, sehingga mendapatkan simpulan baru yang benar-benar valid. Diantaranya peneliti menguraikan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Siti Nurfahdillah mahasiswa dari UIN Alauddin Makassar dengan judul: *''Hubungan Strategi Giving Question and Getting Answer dan Strategi Multilevel Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X SMAN 11 Makassar''* penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif artinya pendekatan tersebut sama dengan pendekatan yang akan digunakan oleh penulis. Populasi yang ada di penelitian ini yaitu semua siswa kelas X SMA Negeri 11 Makassar yang terbagi menjadi 9 kelas yaitu X MIA 1, X MIA 2, X MIA 3, X MIA 4, X MIA 5, X MIA 6, X IIS 1, X IIS 2, dan X IIS 3, artinya serupa dengan populasi yang akan dijadikan objek penelitian oleh penulis yaitu seluruh siswa kelas IV MI Ki Aji Tunggal Karangaji. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas pembanding, sedangkan sampel yang akan dilakukan penelitian oleh penulis sebanyak jumlah dari populasi, artinya terdapat perbedaan dalam pengambilan sampel. Teknik

pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling* sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis adalah *Sampling Jenuh*, terdapat perbedaan teknik yang digunakan dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian tersebut bahwasannya menunjukkan Hubungan yang positif mengenai pemahaman konsep matematika siswa kelas X di SMA Negeri 11 Makassar yang dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar sebesar 85,13 dibandingkan dengan sebelum penerapan strategi *Giving Question and Getting Answer* 57,70.<sup>22</sup> Sedangkan dari penulisan skripsi ini memiliki persamaan yaitu terdapat pada variabel X yaitu Strategi *Giving Question and Getting Answer*, dan perbedaan dalam penulisan skripsi ini yaitu terdapat pada variabel Y yang membahas tentang Kemampuan Berkomunikasi Siswa, sedangkan dalam skripsi tersebut variabel Y membahas tentang pemahaman konsep matematika.

2. Penelitian yang dilakukan Ning Tias Prima Wilinda mahasiswa dari Universitas Negeri Semarang dengan judul: "*Keefektifan Strategi Giving Question and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Sumber Daya Alam Siswa Kelas IV SDN 06 Petarukan Pemalang*" penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif artinya pendekatan tersebut sama dengan pendekatan yang akan digunakan oleh penulis. Populasi yang digunakan peneliti ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 06 Petarukan, serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu seluruh siswa kelas IV MI Ki Aji Tunggal Karangaji. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random strata* yaitu pengambilan sampel dengan cara acak dan teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis dalam penelitian adalah tehknik sampel jenuh yaitu teknik yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel, Terdapat perbedaan di teknik pengambilan sampel saat mengerjakan penelitian. Dalam penelitian tersebut bahwasannya menunjukkan Hubungan yang positif mengenai perbedaan hasil belajar siswa kelas IV yang signifikan antara yang kegiatan pembelajarannya menerapkan strategi *Giving Question and Getting Answer* dengan yang kegiatan pembelajarannya berpusat pada guru. Perbedaan ini dapat dilihat melalui signifikansi hasil uji *Mann*

---

<sup>22</sup> Siti Nurfaiddillah, *Pengaruh Strategi Giving Question and Getting Answer dan Strategi Multilevel Terhadap pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X SMAN 11 Makassar*, UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2017.

*Whitney*. Hasil pengujian yang diperoleh yaitu 0,048. Karena signifikansi  $0,048 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, sehingga terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan.<sup>23</sup> Sedangkan dari penulisan skripsi ini memiliki persamaan yaitu terdapat pada variabel X yaitu Strategi *Giving Question and Getting Answer*, dan perbedaan dalam penulisan skripsi ini yaitu terdapat pada variabel Y yang membahas tentang Kemampuan Berkomunikasi Siswa, sedangkan dalam skripsi tersebut variabel Y membahas tentang hasil belajar siswa.

3. Penelitian yang dilakukan Muhammad Afriza Irawan mahasiswa dari UIN RADEN INTAN Lampung dengan judul: “*Hubungan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question and Getting Answer terhadap pemecahan masalah matematika peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung*” penelitian ini menggunakan metode penelitian *Eksperimen* artinya pendekatan tersebut berbeda dengan pendekatan yang akan digunakan oleh penulis yaitu metode kuantitatif. Populasi yang digunakan peneliti ini adalah seluruh siswa kelas V MIN 6 Bandar Lampung, serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu seluruh siswa kelas IV MI Ki Aji Tunggal Karangaji. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *Sampling Jenuh* yaitu pengambilan sampel dengan cara acak menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel dan teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis dalam penelitian adalah sama yaitu teknik *Sampling Jenuh*. Dalam penelitian tersebut hasil rata-rata pemecahan masalah belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* lebih tinggi dari pada rata-rata pemecahan masalah belajar dengan menggunakan metode konvensional.<sup>24</sup> Sedangkan dari penulisan skripsi ini memiliki persamaan yaitu terdapat pada variabel X yaitu Strategi *Giving Question and Getting Answer*, dan perbedaan dalam penulisan skripsi ini yaitu terdapat pada variabel Y yang membahas tentang Kemampuan Berkomunikasi Siswa, sedangkan dalam

---

<sup>23</sup> Ning Tias Prima Wilinda, *Keefektifan Strategi Giving Question and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Sumber Daya Alam Siswa Kelas IV SDN 06 Petarukan Pemasang*, UNNES, Semarang, 2013

<sup>24</sup> Muhammad Afriza Irawan, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Giving Question and Getting Answer terhadap pemecahan masalah matematika siswa kelas V MIN 6 Bandar Lampung*, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2018

skripsi tersebut variabel Y membahas pemecahan masalah belajar siswa.

#### E. Kerangka Berpikir

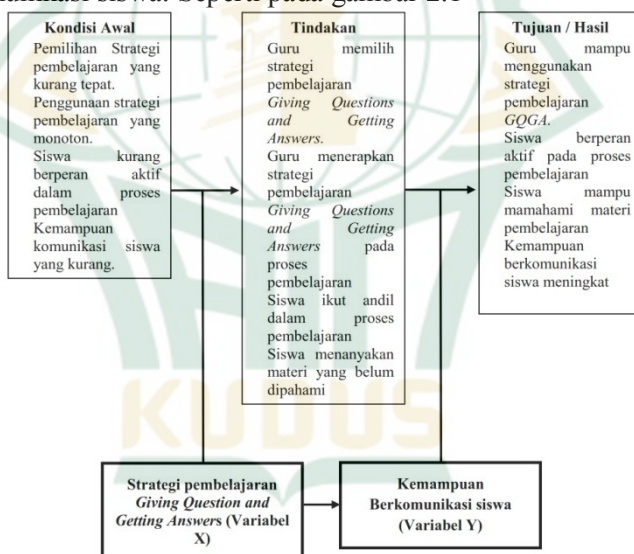
Guru dalam menjalankan tugasnya diperlukan penggunaan strategi pembelajaran agar para siswa dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi sehingga siswa mampu memahami materi pelajaran dengan baik, mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan baik dan benar, mampu menyampaikan pendapatnya, dan mampu menyampaikan pertanyaan terkait materi yang belum siswa pahami. Mata pelajaran Bahasa Arab juga memberikan kontribusi karena pada salah satu tujuan dari pelajaran Bahasa Arab adalah mengembangkan kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Melalui perantara pemilihan strategi pembelajaran *Giving Questions and Getting Answers* ini diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan komunikasinya dan menumbuhkan pemahaman lebih mendalam serta bisa mengaitkan materi dan mempelajari Bahasa Arab dengan baik. Sehingga dapat menimbulkan pembelajaran yang aktif.

Peneliti dalam melakukan studi pendahuluan di MI Ki Aji Tunggal Karangaji Kedung Jepara dengan menjumpai beberapa permasalahan terutama dari segi kemampuan berkomunikasi siswa secara umum dalam proses pembelajaran dengan baik. Masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa tidak mampu menyampaikan pendapat atau pertanyaan dari materi yang belum dipahami, dan siswa hanya berperan sebagai pendengar pada proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru hanya menggunakan metode ceramah yang materi hanya disampaikan oleh guru tanpa melibatkan siswa.

Untuk menyikapi permasalahan tersebut perlu adanya perkembangan pada strategi pembelajaran yang digunakan guru. Terutama strategi pembelajaran yang mengajak siswa terlibat dalam penyampaian materi. Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menjadikan pembelajaran di dalam kelas menjadi pembelajaran yang aktif, dimana pembelajaran tersebut tidak hanya guru yang menjadi pusat pembelajaran tetapi dari siswa juga bisa ikut serta menjadi sumber pembelajaran.

Strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan

berkomunikasi mereka. Siswa akan menggunakan kemampuan berkomunikasi selama ataupun setelah pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* melalui proses tanya jawab. Materi yang dipelajari siswa melalui strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* ini juga diharapkan mampu diingat untuk periode yang lama. Diantara berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa salah satunya adalah strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Siswa kelas IV MI Ki Aji Tunggal Karangaji akan lebih tertarik dan mudah memahami pelajaran Bahasa Arab apabila strategi pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi adalah strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Diharapkan dengan adanya inovasi strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* ini dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Seperti pada gambar 2.1



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

## F. Hipotesis

Hipotesis penelitian yakni hasil sementara tentang rumusan masalah penelitian, dan berupa kalimat pertanyaan yang bersumber pada rumusan masalah penelitian. Dibilang sementara, karena hasil yang diberikan baru dilandasi pada kenyataan empiris yang didapatkan dengan cara pengumpulan data. maka dari itu hipotesis

juga bisa dinyatakan semacam jawaban teoritis tentang rumusan masalah penelitian, belum hasil yang empiris menggunakan data.<sup>25</sup> Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ha : Terdapat hubungan positif antara strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap kemampuan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran bahasa Arab di MI Ki Aji Tunggal Karangaji Kedung Jepara tahun pelajaran 2021/2022.

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat hubungan positif antara strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap kemampuan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran bahasa Arab di MI Ki Aji Tunggal Karangaji Kedung Jepara tahun pelajaran 2021/2022.



---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 96